BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Suatu organisasi terdiri dari beberapa struktur atau susunan yang akan menjalankan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sebelum suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuannya tentu saja akan mengalami masa perkembangan.

Cahaya Listrik mulai dikenal di wilayah Indonesia pada akhir abad ke-19, digunakan terutama hanya untuk maksud penerangan sebagai pengganti lampu minyak dan lampu gas. Riwayat singkat perkembangan organisasi pelistrikan di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Barat pada khususnya di mulai sejak tahun 1905 sampai dengan Indonesia merdeka. Dengan penetapan pemerintah no.1 SD/1945 tanggal 27 Oktober 1945 merupakan hari dan tanggal yang sangat bersejarah bagi karyawan listrik generasi 45, karena hari tersebut ditetapkan sebagai hari jadi listrik yang telah diperolehnya melalui perjuangan pengambil aliran alihan yang cukup berat dan banyak meminta pengorbanan baik yang gugur maupun yang cacat dan kehilangan harta benda. Terjadi diseluruh Indonesia sebagai manifestasi perjuangan karyawan listrik ikut mengisi dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Selama revolusi kemerdekaan daerah diduduki oleh Belanda tentunya dikuasai oleh mereka.

Setelah menyerahkan kedaulatan dari pemerintah Belanda ke Republik Indonesia Serikat yang kemudian menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perusahaan listrik yang beroperasi di Indonesia adalah perusahaan listrik asing atau Belanda yaitu NV ANIEM, NV OGEM,NV GEBEO dan sebagainya kecuali pembangkit tenaga listrik yang semula Lans Waterkracht Bedrijven (LWB) tetap dikuasi pemerintah RI dengan nama PLN.

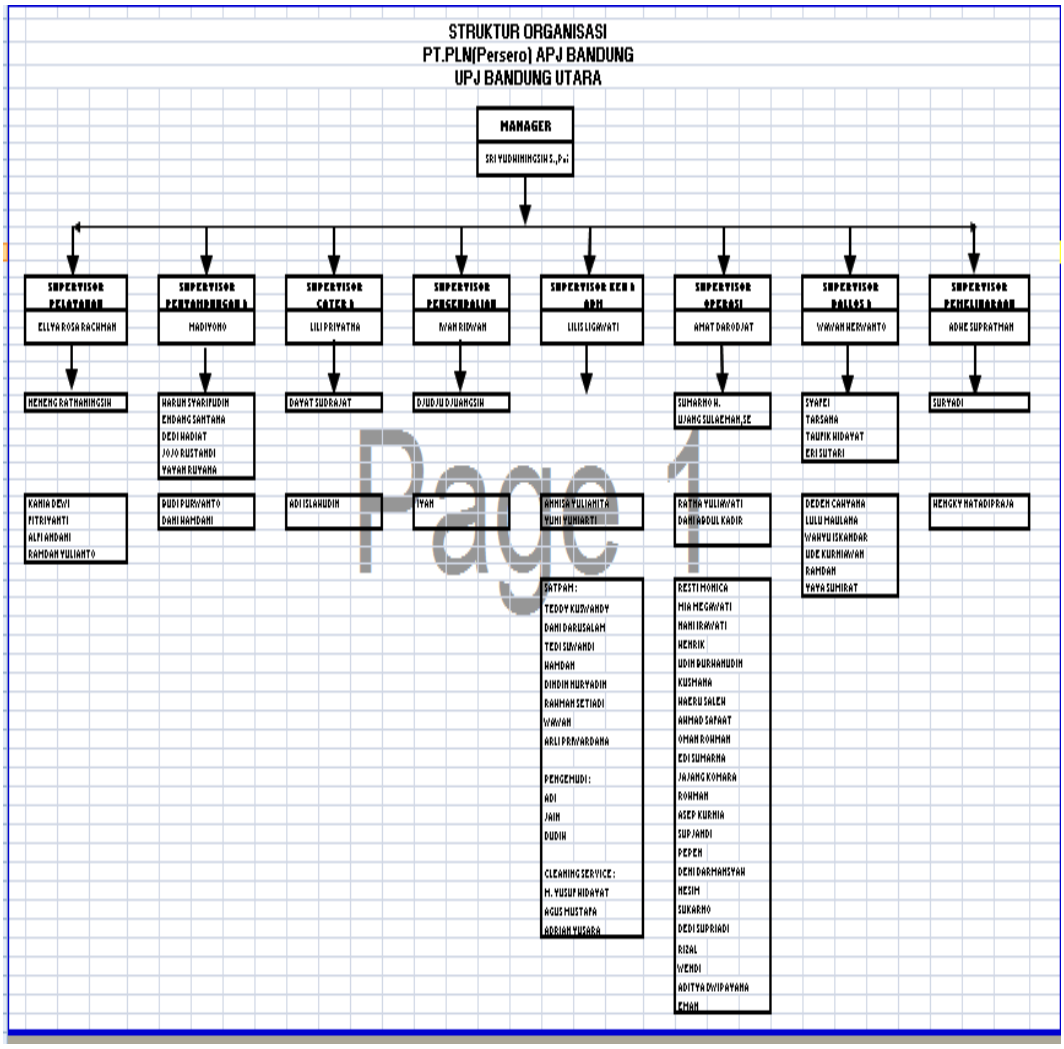
Berdasarkan Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 1/PRT/1969 tanggal 21 Januari 1965 dan PP No. 19 tahun 1965, diadakan reorganisasi PLN dimana BPU-PLN dihapus dan ditingkat daerah dibentuk susunan organisasi PLN yang disebut perusahaan listrik eksploitasi dimana untuk Jawa Barat kecuali Tangerang, Bogor, Sukabumi, dan Banten.

Perusahaan Listrik Negara yang didirikan dengan PP No. 19 tahun 1956 Jo, PP No. 11 tahun 1965 dan PP No. 33 tahun 1970 ditegaskan statusnya menjadi suatu perusahaan Umum (Perum). Sebagaimana termaksud dalam pasal 2 ayat (2) UU No. 9 tahun 1969 dengan nama Perusahaan L;istrik Negara. Pada saat ini PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mempunyai 15 (lima belas) Cabang 1 (satu) bengkel Distribusi,

Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang restrukturisasi ditubuh PLN, maka melalui Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 28 K/010/DIR/2001, PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi (UBD) Jawa Barat yang mulai berlaku sejak tanggal 20 Pebruari 2001. Agar lebih terarah dalam memberikan kepuasan terhadap pelanggannya, sesuai dengan Keputusan Pimpinan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat No. 145 K/021/PD III/2000 maka PT. PLN (Persero) Rayon Timur berubah menjadi UP (Unit Pelayanan) Bandung Timur, PT. PLN (Persero) UP Bandung Timur secara struktur masih ada dalam kendali PT. PLN (Persero)

Cabang Bandung. PT. PLN (Persero) merupakan unsur pelaksana dari bagian tugas pokok dan fungsi Departemen Pertambangan dan Energi. Dengan terbitnya Keputusan Pimpinan PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat No.145 K/021/PD III/2000 tanggal 1Desember 2000 PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Timur diubah menjadi PT. PLN (Persero) UP Bandung Timur.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT.PLN (persero) UPJ Bandung Utara

3.3. Deskripsi Kerja

1) Manajer Unit Pelayanan dan Jaringan

Bertanggungjawab atas peyelenggaraan fungsi pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi sistem pelayanan, peningkatan pemasaran, pembacaan meter, kepemilikan dan pengelolaan Alat Pengukur & Pembatas (APP), penagihan dan administrasi serta keuangan untuk target kinerja pengusahaan (terrmasuk penurunan piutang) dan kepuasan pelanggan.

2) Seksi Pelayanan Pelanggan (PP) dan pemasaran

Bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi sistem pelayanan, peningkatan pemasaran, untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka pencapaian target kenerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

3) Seksi Pembacaan Meter dan Pengelolaan Rekening

Bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pembacaan meter dengan melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembacaan meter serta membina petugas baca meter dengan sasaran akurasi baca meter.

4) Seksi Pengendalian Penagihan

Bertanggungjawab atas penyelenggaraan dan pengendalian kegiatan penagihan, pelayanan pembayaran rekening serta penekanan piutang pelanggan menuju ke tingkat nol (0) rupiah dan nol (0) lembar.

5) Seksi Keuangan dan Administrasi

Bertanggungjawab atas penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan dan akuntansi, penyelenggaraan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pengelolaan SDM dan penyelenggaraan kegiatan kehumasan.

6) Seksi Sambungan Pelanggan

Bertanggungjawab atas terlaksananya perencanaan penyambungan baru, perubahan daya, pemutusan sementara dan bongkar rampung, sesuai target kinerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

7) Seksi Distribusi

Bertanggungjawab atas konstruksi, operasi, dan pemeliharaan jaringan, pelaksanaan P2TL plus dan penyambungan.